

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL “AYAH DAN SIRKUS POHON”

KARYA ANDREA HIRATA

Zikri Firmansyah¹, Akhmad Tabrani², Elva Riezky Maharany³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Email : 21901071023@unisma.ac.id , tabrani@unisma.ac.id , elv@unisma.ac.id

Abstrak: Nilai-nilai sosial merupakan pijakan utama dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berdaya tahan. Tiga nilai sosial yang sangat penting untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kerja sama, cinta kasih, dan tolong menolong. Implementasi nilai-nilai sosial ini memerlukan kesadaran dan komitmen dari setiap individu dalam menghadirkan harmoni, kasih sayang, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pertama, pendekatan kualitatif dipilih karena data diambil dari latar alamiah, yang artinya penelitian dilakukan dengan tidak melakukan manipulasi dan control yang ketat. Data penelitian berupa nilai-nilai sosial yang dikumpulkan secara kontinu dan intensif. Kemudian data tersebut dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang kemudian peneliti menguraikan secara rinci dan menarik kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini di dapat dari kutipan yang diambil dari novel. Data penelitian ini berupa kutipan verbal yang diambil dari novel Ayah dan Sirkus Pohon. Prosedur pengumpulan data menggunakan kajian kepustakaan, dalam hal ini kajian terhadap teks novel Ayah dan Sirkus Pohon karya Andrea Hirata. Novel ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam novel sering ditemukan seperti nilai kerja sama, cinta kasih dan tolong-menolong.

Kata Kunci : nilai sosial kerja sama, cinta kasih, dan tolong-menolong

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah aktivitas kreatif yang melibatkan penciptaan karya seni yang memancarkan keindahannya. Studi sastra adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari karya sastra dan elemen-elemen yang terkait. Sastra adalah ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra (prosa, puisi, dan drama), yang dikenal dengan ilmu sastra atau sastra ilmiah. Karya sastra selalu terhubung dengan realitas sosial dan budaya di mana penulisnya hidup. Para penulis menciptakan karya mereka berdasarkan pengamatan dan refleksi pribadi tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan kebiasaan yang ada di sekitar mereka. Inilah sebabnya mengapa karya sastra seringkali mencerminkan isu-isu sosial, politik, dan budaya yang relevan pada saat karya itu dibuat.

Karya sastra pun pada hakikatnya merupakan sebuah “catatan”. Hanya, yang dicatat bisa peristiwa apa saja; mungkin peristiwa yang pernah, belum, atau akan terjadi. Mungkin juga peristiwa sebenarnya hanya ada dalam pikiran dan imajinasi belaka. Itulah sebabnya, ada yang beranggapan bahwa karya sastra merupakan rekaan, rekaman atau ramalan tentang kehidupan ini. Dengan demikian, peristiwa yang diungkapkan sastrawan, bisa merupakan peristiwa yang dialaminya sendiri, dialami orang lain, atau mungkin yang

sebenarnya sama sekali belum dialami siapapun juga. Dalam hal ini, pengalaman yang diungkapkan seorang sastrawan, dapat berupa pengalaman langsung atau pengalaman tak langsung (Tabrani, 2018).

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berasal dari kata Novella seperti yang dijelaskan oleh (Nurgiyantoro, 2018). Secara harfiah, Novella memiliki arti sebuah objek baru yang kecil dituangkan dalam bentuk prosa pendek. Novel muncul setelah jenis karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Sebagai sebuah karya sastra, novel mencerminkan refleksi pengarang terhadap nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat, karena novel selalu terhubung dengan sistem sosial budaya di sekitarnya. Dalam novel, pengarang menggambarkan realitas kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan pembaca untuk merasakan dan mengalami apa yang dijelaskan oleh pengarang.

Nilai sosial merujuk pada pandangan, norma, prinsip, atau etika yang diterima dan diakui oleh anggota masyarakat dalam interaksi mereka satu sama lain. Nilai-nilai sosial ini membimbing bagaimana seharusnya berperilaku, menentukan hal yang benar atau salah dalam berbagai situasi sosial. Asal nilai-nilai sosial bisa berasal dari beragam sumber seperti agama, filosofi, warisan budaya, pendidikan, pengalaman keluarga, dan interaksi sosial di masyarakat. Setiap kelompok masyarakat dapat memiliki nilai sosial yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh identitas budaya dan sejarah kelompok tersebut.

Penelitian yang relevan mengenai nilai-nilai dalam novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata dilakukan oleh tanti Riahutagulung dan dipublikasikan dalam Jurnal Basataka dan Universitas Balikpapan. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Penokohan dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata” (Hutagalung, Rajagukguk, Siburian, & Panggabean, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan analisis terhadap penokohan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nanang Puji Hartanto (2018) dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Nilai Karakter Kerja dan Nilai Karakter Mandiri Pada Novel Pulang Karya Tere Liye dan Kemungkinannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA” ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang lebih menitikberatkan pada deskripsi dan yang menggambarkan penokohan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Berdasarkan penafsiran (Moleong, 2012), metode deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan, dan tidak menggunakan angka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai sosial tokoh dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang difokuskan pada nilai sosial kerja sama, cinta kasih, dan tolong-menolong. Adapun hal-hal yang menarik dikaji dalam novel tersebut ialah cerita seorang ayah dan sebuah pohon delima yang berada di depan rumah tokoh. Kedua cerita tersebut menciptakan nilai-nilai sosial yang membuat peneliti tertarik meneliti novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dianggap sebagai suatu panduan atau rencana yang digunakan untuk menginterpretasikan realitas dan mengatasi rangkaian sebab akibat (Ratna, 2013). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti dapat mencapai tujuan penelitian mereka terhadap novel yang sedang dikaji dengan efektif dan terarah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini melibatkan penerapan konsep-konsep dan teoriteori sosiologi untuk memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam karya sastra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah suatu metode penelitian yang menghubungkan antara sosiologi dan sastra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis hubungan sosial yang tercipta antara tokoh-tokoh dalam karya sastra. Dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan sosiologi sastra, peneliti menggunakan kutipan wacana atau paragraf yang mengandung nilai-nilai hubungan sosial antara tokoh sebagai duta utama.

Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik reduksi data dengan beberapa tahapan seperti 1) menyiapkan lembar pengumpulan data, 2) menyeleksi data, 3) memberi deskripsi, dan 4) menarik kesimpulan. Instrumen pengumpulan data berupa tabel penjaring data. Sumber data dari penelitian ini novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Teknik analisis data adalah proses pemantauan dan pengelolaan data. Periksa secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain sehingga peneliti dapat melaporkan temuannya. Aktivitas analisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi yang esensial, serta memfokuskan pada aspek yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Sosial Kerja Sama Tokoh

Bentuk kerja sama dalam novel ini yaitu saling membantu satu sama lain. Melalui kerja sama, pihak-pihak yang terlibat dapat saling melengkapi, mengatasi tantangan bersama, dan mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja sendiri. Melalui kerja sama, pihak-pihak yang terlibat dapat saling melengkapi, mengatasi tantangan bersama, dan mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja sendiri (Syifa, 2023). Berikut analisis tentang nilai sosial dengan pihak lain.

- 1) *“Di pasar itu Ayah akan datang ke toko seorang juragan lalu mengisi kotak kas tadi dengan minuman ringan. Dari toko itu Ayah akan berjalan ke stadion untuk berjualan minuman ringan. Ayah telah melakukan pekerjaan itu selama 20 tahun.” (KS/PL/ADSP/4).*

Pada kutipan (1) pengarang menggambarkan nilai kerja sama dengan pihak lain antara ayah dan juragan toko. Kerja sama bisa terjadi diberbagai situasi, seperti lingkungan kerja, hubungan antar organisasi, atau bahkan antar negara (Syifa, 2023). Nilai kerjasama dengan pihak lain tercermin dalam kutipan tersebut melalui kolaborasi ekonomi antara Ayah dan juragan toko, serta interaksi dan keterlibatan Ayah dengan para pembeli di stadion. Stabilitas pekerjaan Ayah selama 20 tahun juga menunjukkan adanya kerjasama yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan perdagangan tersebut.

- 2) *“Di taman itulah, Tegar berjumpa Tara. Waktu itu Tara, yang juga sebaya dengan Tegar, mau main ayunan tapi anak lelaki lainnya selalu menghalanginya.” (KS/PL/ADSP/17).*

- 3) *“Jangan takut, aku menjagamu!, kata Tegar sambil membentangkan tangan untuk menghalangi anak-anak tadi hingga Tara bisa main ayunan.”*
(KS/PL/ADSP/17).

Pada kutipan (2) dan (3) pengarang menggambarkan nilai kerja sama dengan pihak lain antara tegar dan tara. Kerja sama bisa terjadi diberbagai situasi, seperti lingkungan kerja, hubungan antar organisasi, atau bahkan antar negara (Syifa, 2023). Kerja sama pihak lain dalam kutipan ini mencakup usaha Tegar untuk melindungi Tara dari anak-anak lelaki lain yang selalu menghalangi dan menggangukannya saat ingin bermain ayunan. Meskipun tingkat kerja samanya mungkin lebih kuat antara Tegar dan Tara, ada juga sentuhan kerja sama dengan anak-anak lelaki lain, di mana Tegar mencoba berinteraksi dengan mereka untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi Tara. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dan sikap peduli antarindividu dalam menciptakan hubungan yang baik dan lingkungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Berikut analisis tentang nilai sosial kerja sama dengan orang tua.

- 7) *“Akhirnya Tara dan Tegar tamat dari SMA dan tetap tak berjumpa. Tara tak melanjutkan sekolah, dia ingin fokus bekerja dengan ibunya untuk mengelola sirkus keliling”* (KS/OT/ADSP/72).

Pada kutipan (7) pengarang menjelaskan nilai kerja sama dengan orang tua antara tegar dan tara. (Ramdan, 2019) mengatakan Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak, meskipun mereka tidak menerima pendidikan atau pelatihan formal mengenai bagaimana menjadi orang tua ideal seperti yang diberikan kepada guru atau tenaga kependidikan. Dalam kutipan tersebut nilai kerja sama dengan orang tua tercermin dalam penghargaan, komitmen, empati, dukungan, kesetiaan, dan semangat untuk mengatasi tantangan bersama. Ini mencerminkan hubungan keluarga yang harmonis dan saling mendukung.

- 8) *“Tegar juga tak melanjutkan sekolah karena alasan klasik, miskin. Bengkel sepedanya akhirnya tutup. Sambil mengapit ijazah SMA, aus telapak sepatu anak muda itu karena berjalan keliling kota untuk mencari pekerjaan”*(KS/OT/ADSP/72).

Pada kutipan (8) pengarang menjelaskan nilai kerja sama dengan orang tua yang muncul pada tokoh tara dan tegar. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak, meskipun mereka tidak menerima pendidikan atau pelatihan formal mengenai bagaimana menjadi orang tua ideal seperti yang diberikan kepada guru atau tenaga kependidikan (Ramdan, 2019). Hubungan keluarga yang baik dan sehat sering sekali mencerminkan nilai kerja sama, saling dukung, dan empati antara anggota keluarga. Dalam menghadapi situasi yang sulit, kerja sama dengan orang tua bisa menjadi aset berharga untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan hidup.

Berikut analisis nilai kerja sama dengan perorangan.

- 11) *“Sekonyong-konyong Instalatur menemuiku. Katanya dia baru memasang listrik di satu kantor di Tanjong Lantai dan ada yang memberitahunya bahwa seorang ibu sedang mencari karyawan. Selain gamabran gambaran lokasi rumah ibu itu taka da informasi lain darinya”* (KS/P/ADSP/26).

Pada kutipan (11) pengarang menggambarkan nilai kerja sama perorangan. Bentuk kerja sama dalam novel ini yaitu saling membantu satu sama lain. Melalui kerja sama, pihak-pihak yang terlibat dapat saling melengkapi, mengatasi tantangan bersama, dan mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja sendiri (Syifa, 2023). Nilai kerja sama perorangan

dalam kutipan tersebut menekankan pentingnya berbagi informasi, jaringan, dan respon aktif terhadap peluang kerja yang muncul dari hubungan antarindividu. Melalui kerja sama semacam ini, kesempatan-kesempatan baru bisa terbuka, dan para individu dapat saling membantu mencapai tujuan mereka.

12) *“Sabari dan abidun lalu pindah ke ibu kota kabupaten untuk mencari kerja. Setelah beberapa waktu di sana, Abidun mendapat pekerjaan di pabrik kardus”*(KS/P/ADSP/44).

Pada kutipan (12) pengarang menggambarkan nilai kerja sama perorangan antara Sabari dan Abidun yang pindah dari ibu kota kabupaten untuk mencari pekerjaan. Bentuk kerja sama perorangan dalam hal ini yaitu saling membantu satu sama lain. Melalui kerja sama, pihak-pihak yang terlibat dapat saling melengkapi, mengatasi tantangan bersama, dan mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja sendiri (Syifa, 2023). Dalam kutipan ini menjelaskan peran penting dari persahabatan, dukungan, dan berbagi informasi antarindividu dapat membantu memahami lebih luas bagaimana dua orang tersebut berhasil menemukan pekerjaan di ibu kota kabupaten. Adanya kerjasama informal seperti ini bisa memberikan dukungan moral dan praktis yang sangat berarti dalam mencapai tujuan mencari pekerjaan.

Nilai Sosial Cinta Kasih Tokoh

Sebuah perasaan yang mendalam dan tulus yang melibatkan kasih sayang, perhatian, dan kepedulian yang mendalam terhadap individu atau makhluk lainnya. Ini adalah bentuk cinta yang mendorong orang untuk bertindak dengan baik, mengasahi, dan memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Cinta kasih mempromosikan hubungan yang sehat, saling mendukung, dan membangun dalam keluarga, persahabatan, dan masyarakat secara luas (Pranata & Wijoyo, 2020). Berikut analisis nilai sosial cinta kasih tokoh dengan pihak lain.

16) *“Mengapa mengundurkan diri, Ri?” tanya Ibu Juragan dengan nada sedih., “Karena mau menikah, Bu” jawab Sabari muka berantakan sambil tersipu malu., “Oh tadinya aku mau mencegahmu keluar, Ri, tapi ini menyangkut masa depan, apa boleh buat.” berat suara ibu juragan, “Terimakasih atas pengertiannya, Bu”*(CK/PL/ADSP/55).

Pada kutipan (16) pengarang menggambarkan percakapan antara Ibu bos dengan Sabari. Seperti yang dikatakan oleh Pranata & Wijoyo (2020) Cinta kasih mencakup empati yang mendalam, kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kutipan ini, terlihat bagaimana cinta kasih dapat diungkapkan melalui sikap empati, pengorbanan, pengertian, dan cinta tanpa mengharapkan balasan. Cinta kasih dari pihak lain menghargai dan mendukung kebahagiaan serta perkembangan pribadi orang yang mereka cintai, bahkan jika itu berarti harus melepaskan mereka dari situasi atau hubungan yang sudah mapan.

17) *“Sampai di rumah aku heran karena tak melihat Dinda menyambutku di beranda sambil tersenyum lebar macam biasanya. Yang kudapati adalah rumah yang kosong. Kutanya-tanya tetangga, tak ada Dinda di sana. Tiba-tiba semua orang merasa kehilangan Dinda”*(CK/PL/ADSP/97).

Pada kutipan (17) pengarang menggambarkan nilai cinta kasih dengan pihak lain dalam hal memperkuat hubungan Cinta kasih mencakup empati yang mendalam, kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kutipan ini, terlihat bagaimana cinta kasih dapat diungkapkan melalui sikap empati, pengorbanan, pengertian, dan

cinta tanpa mengharapkan balasan (Pranata & Wijoyo, 2020). Kutipan ini mencerminkan bagaimana cinta kasih dari pihak lain dapat menciptakan ikatan yang kuat, memberikan perhatian, kehadiran, dan kepedulian, serta merasakan kehilangan ketika orang yang dicintai tidak ada di sekitar. Hal ini menunjukkan pentingnya cinta kasih dalam memperkuat hubungan dan memberikan makna yang lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut analisis nilai cinta kasih dengan perorangan.

- 25) *“Esoknya kutemui Ibu Bos. Kukatakan padanya dengan bersungguhsungguh bahwa aku punya kawan yang baru keluar dari penjara. Tak ada yang kututup-tutupi. Kubilang terang-terangan betapa bergajulnya orang itu”*(CK/P/ADSP/69).

Pada kutipan (25) pengarang menggambarkan cinta kasih dengan teman dalam hal kejujuran. Dalam kutipan ini nilai cinta kasih dengan teman tercermin melalui kejujuran, dukungan, keterbukaan, penerimaan, dan keberanian narator untuk mendukung dan menjaga hubungan dengan temannya, meskipun situasinya mungkin tidak ideal atau terdapat kesalahan di masa lalu. Nilai-nilai ini merupakan fondasi yang penting dalam menjalin hubungan persahabatan yang sehat dan tulus. Sebuah perasaan yang mendalam dan tulus yang melibatkan kasih sayang, perhatian, dan kepedulian yang mendalam terhadap individu atau makhluk lainnya (Pranata & Wijoyo, 2020). Berikut analisis tentang nilai sosial cinta kasih dengan orang tua.

- 32) *“Cita-citanya sederhana yaitu dari upah pekerjaannya dia akan menabung sedikit demi sedikit untuk menebus radio ayahnya di pegadaian. Lambat laun semakin banyak tabungannya semakin bersemangat dia bekerja”*(CK/OT/ADSP/77).

Pada kutipan (32) pengarang menggambarkan nilai cinta kasih dengan orang tua dalam hal pengorbanan orang tua. nilai cinta kasih orang tua dalam kutipan tersebut menyoroti bagaimana pengaruh kasih sayang dan perhatian orang tua dapat membentuk karakter anak, menginspirasi perjuangan, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan serta mewujudkan cita-cita. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan memberikan dukungan bagi anak-anak mereka dalam perjalanan hidup mereka. Peran orang tua dalam memberikan dorongan cinta kasih sangat penting dalam pendidikan anak. Lingkungan keluarga, terutama hubungan antara orang tua dan anak, memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter, perilaku, dan perkembangan anak (Frahadini, 2014).

Nilai Sosial Tolong-menolong

Di era saat ini, ada sedikit perhatian dan jarang terjadi perilaku tolong-menolong di antara masyarakat atau di lingkungan sekolah. Dengan mengutamakan sikap tolong-menolong, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, solidaritas sosial yang kuat, dan masyarakat yang berdaya (Prahesty & Suwanda, 2016). Berikut analisis nilai sosial tolong-menolong dengan pihak lain.

- 45) *“Kami berdua punya semacam kemampuan telepatik barangkali karena kami sama-sama lelaki yang ditindas perempuan. Tak ada yang dapat mengalahkan pria-pria yang bersatu. Sebaliknya, Azizah istri Suruhudin yang juga adik bungsu itu, selalu tahu di mana suaminya itu berada. Konon dia telah bersekongkol dengan ibu-ibu pedagang di pasar untuk mengamati perilaku suaminya itu. Tak ada yang dapat mengalahkan perempuan-perempuan yang bersatu”*(TM/PL/ADSP/18).

Pada kutipan (45) Andrea Hirata menggambarkan nilai tolong menolong dengan pihak lain dalam hal memberi bantuan dan dukungan. Kutipan tersebut 74 terdapat nilai tolong-menolong dengan pihak lain adalah prinsip etika dan moral yang menekankan pentingnya memberikan bantuan, dukungan, atau pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Nilai ini mencerminkan sikap saling peduli, empati, dan kerjasama antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Berikut analisis tentang nilai sosial tolong-menolong dengan orang tua.

50) *“Begitu keluar dari kantor polisi aku terkejut melihat ayahku berdiri di bawah pohon bantan di seberang jalan sana. Dia masih menyandang kas papan untuk berjualan minuman ringan. Mungkin saat berjualan di stadion dia mendengar aku ditangkap polisi. Dia langsung ke kantor polisi namun hanya berani menunggu di depan kantor polisi itu”*(TM/OT/ADSP/20).

Pada kutipan (50) penulis menggambarkan nilai tolong menolong dengan orang tua dalam hal tindakan sang ayah yang dengan cepat merespons kabar bahwa anaknya ditangkap polisi. Kutipan tersebut menggambarkan tentang hubungan yang kuat antara orang tua dan anak, kesediaan untuk saling membantu dan mendukung dalam situasi apapun, serta komitmen untuk keluarga dan kebahagiaan bersama. Semua nilai ini mencerminkan pentingnya kohesi keluarga dan pentingnya ikatan emosional antara orang tua dan anak. Dengan mengutamakan sikap tolong-menolong, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, solidaritas sosial yang kuat, dan masyarakat yang berdaya (Prahesty & Suwanda, 2016). Berikut analisis tentang nilai sosial tolong-menolong dengan perorangan.

51) *“Abang sulungku pernah bercerita padaku, katanya suatu ketika Ayah bekerja menurunkan kopra dari perahu. Juragan kopra keliru membayar upah Ayah. Kelebihan 7 ribu rupiah. Ayah menitipkan kelebihan uang itu kepada nelayan Pulau Batun untuk dikembalikan kepada juragan kopra”*(TM/P/ADSP/23).

Pada kutipan (54) penulis menggambarkan nilai tolong menolong perorangan dalam hal saling membantu. Kutipan tersebut menggambarkan sikap saling membantu dan berbagi dalam situasi yang memerlukan pertolongan. Pada cerita tersebut, Abang sulung menitipkan uang kelebihan yang diterima Ayah dari juragan kopra kepada nelayan Pulau Batun untuk dikembalikan kepada juragan tersebut. Tindakan ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk berbuat baik dan memastikan bahwa keadilan terwujud. Sikap ini bertujuan untuk memperluas jangkauan bantuannya dengan membantu berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk dalam hal kemanusiaan, sosial, dan ekonomi. Dengan memperluas jaringan dan kemitraan, Tolong Menolong berusaha mencakup beragam kelompok sosial dan mengajak lebih banyak sukarelawan untuk bergabung demi memberikan dampak positif yang lebih luas pada masyarakat (Sumartono, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai sosial pada novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat tiga nilai-nilai sosial dalam novel ini tergambar jelas bahwa novel “Ayah dan Sirkus Pohon” mengandung nilai-nilai sosial yang kuat, seperti kerja sama, cinta kasih, dan tolong menolong. Tiga jenis nilai-nilai sosial tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis data-data berupa kutipan yang menganalisis nilai sosial dan masing-masing jenis nilai sosial tersebut peneliti fokuskan pada tiga aspek antara lain: orang tua, perorangan, dan pihak lain. Nilai sosial kerja sama dalam novel Ayah dan Sirkus Pohon karya Andrea Hirata antara lain kerja sama dengan pihak lain, orang tua, dan perorangan.

Ada 5 nilai sosial kerja sama dengan pihak lain, 4 nilai sosial kerja sama dengan orang tua, dan 5 nilai kerja sama dengan perorangan. Nilai sosial cinta kasih dalam novel Ayah dan Sirkus Pohon karya Andrea Hirata antara lain cinta kasih dengan pihak lain, cinta kasih dengan perorangan, cinta kasih dengan orang tua. Ada 9 nilai sosial cinta kasih dengan pihak lain, 7 nilai sosial cinta kasih dengan perorangan, 13 nilai sosial cinta kasih dengan orang tua. Nilai sosial tolong menolong dalam novel Ayah dan Sirkus Pohon karya Andrea Hirata antara lain nilai sosial tolong dengan pihak lain, nilai sosial tolong menolong dengan orang tua, dan nilai sosial tolong menolong dengan perorangan. Ada 5 nilai sosial tolong menolong dengan pihak lain, 4 nilai sosial tolong menolong dengan orang tua, dan 8 nilai sosial tolong menolong dengan perorangan. Ketiga nilai sosial tersebut memiliki maksud yang berbeda tiap nilainya. Sejumlah kutipan dimaksudkan untuk mengetahui nilai sosial dengan orang tua, sejumlah kutipan yang lain dimaksudkan untuk mengetahui nilai sosial dengan perorangan, dan sejumlah kutipan yang lainnya dimaksudkan untuk mengetahui nilai sosial dengan pihak lain.

Sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian, dapat dirumuskan saran untuk beberapa pihak yang telah peneliti sampaikan. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai nilai sosial yang terkandung dalam novel khususnya nilai sosial kerja sama, cinta kasih, dan tolong menolong. Bagi pembaca sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi dalam memahami aspek nilai-nilai sosial, baik nilai sosial dengan orang tua, perorangan, dan pihak lain. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, tentunya dengan kajian-kajian yang lebih mendalam. Sebab, masih banyak dan akan terus ada karya sastra yang menggunakan nilai sosial sebagai sudut pandang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. Dan ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, D. (2014). Modal Sosial Dan Dinamika Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Sosiologi*, 69-85.
- Afkarina, N., & Mushoffa, M. J. (2022). Nilai Sosial Budaya Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata Perspektif Sosiologi Sastra. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1-9.
- Daryumi, Y. (2020). Nilai Moral Dan Sosial Pada Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 198-203.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Media Pressindo*.
- Frahasini, F., Sulistyarini, S., & Zakso, A. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Dorongan Cinta Kasih Bagi Pendidikan Anak. *Tanjungpura University*.
- Gloriani, Y. J. L. (2013). Kajian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Pada Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural. 4(2).
- Hardianti, F., & Pamungkas, (2023). Emosi Tokoh Dalam Novel Ayah Dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. 5(01), 1-12.
- Haromaini, (2019). Mengajar Dengan Kasih Sayang. 15(2).

- Hutagalung, T. R., Rajagukguk, S., Siburian, P., & Panggabean, S. J. J. B. (2022). Analisis Penokohan Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. 5(2), 288-297.
- Luma, M., & Djafri, (2023). Urgensi Nilai Sosial Dan Budaya Masyarakat Dalam Pendidikan Di Era Society 5.0. 2(01), 9-16.
- Mahsyar, R., Tabrani, A., & Ambarwati, (2021). Ekologi Budaya Dalam Sastra Bahari Iko-Iko Masyarakat Bajo Di Kepulauan Sapeken. 9(2).
- Moleong, (2012). Metode Penelitian Kualitatif, Cet.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi: UGM Press.
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Sd. 5(2), 113-119.
- Prahesty, R., & Suwanda, (2016). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di SMPN 5 Sidoarjo. 1(4), 201-215.
- Pramono, E., Lamirin, L., Ismoyo, T., Susanto, S., & Sutawan, (2022). Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Peserta Didik. 4(1), 9-20.
- Pranata, J., & Wijoyo, (2020). Meditasi Cinta Kasih Untuk Mengembangkan Kepedulian Dan Percaya Diri. 1(2), 8-14.
- Puspito, H. J. Y. K. (2005). Sosiologi Sistematis.
- Putra, (2018). Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna.
- Rahmawati, N., Muslichatun, M., & Marizal, (2021). Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE. 3(1), 62-75.
- Ratna, N. K. J. Y. P. P. (2013). Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra [Literary Research Theory, Methods, And Techniques].
- Rochmah, (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam). 3(1), 36-54.
- Rohman, T. (2003). Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. Jakarta : Yudhistira.
- Sahal, M., Musadad, A. A., Akhyar, M. J. I. J. o. M., & Understanding, M. (2018). Tolerance in multicultural education: A theoretical concept. 5(4), 115-122.
- Santoso, A. S. (2022). Ketulusan Cinta Tokoh Utama Sita Pada Novel Sitayana Karya Cok Sawitri (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra). Universitas Muhammadiyah Malang, Sulistyowati, (2021). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. 1(2), 1-14.
- Sumartono, I., Wadly, F., Syaula, M., & Rizki, (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan dan Inventaris pada Serikat Tolong Menolong (STM) Desa Kota Pari. 6(1), 18-22.
- Suyahmo. (2018). Filsafat Pancasila (Vol. 229 hal.). Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Syahraeni, (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. 2(1).
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, (2023). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. 7(1), 384-397.
- Tabrani, A. (2018). Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia.

Paper presented at the Proceeding Conference.

Wicaksono, A. (2017). Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi): Garudhawaca.

Malang, 11 September 2023

Penulis,



Zikri Firmansyah

Pembimbing I,



Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

NPP. 196810281993031002

Pembimbing II,



Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd.

NPP. 151104199132222